

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	2
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Pos Kota

Sumur Resapan Belum Mampu Atasi Banjir di Jakarta

SALAH satu program Anies Baswedan dalam menangani masalah banjir di Jakarta adalah membuat sumur resapan (drainase vertikal). Ini merupakan realisasi dari janji-janji Anies saat kampanye politik tahun 2017 lalu.

Konsep yang diusung Anies Baswedan ini sangat berbeda dengan pemerintahan sebelumnya. Zaman Gubernur Jokowi dan Ahok, pemerintah DKI memiliki konsep dalam menangani banjir dengan cara normalisasi sungai.

Namun pembuatan sumur resapan ini mendapat banyak cibiran dari anggota DPRD, terutama fraksi PDI Perjuangan dan fraksi PSI.

Mereka menuding, proyek sumur resapan Anies hanya sia-sia saja. Terbukti, sumur resapan tak dapat mengendalikan banjir di Jakarta. Banjir masih melanda sebagian wilayah Jakarta, setiap kali hujan deras.

Politikus PDIP, Gembong Warsono, menyebut Sumur Resapan yang dibikin Anies, jelas tak efektif mengurangi banjir di Jakarta. "Faktanya, ada 26 ribu sumur resapan yang dibangun pada tahun 2021. Namun, tidak mampu menjawab persoalan banjir. Itu fakta, bukan Gembong yang ngomong ya," ujar anggota DPRD DKI Jakarta itu.

Selain itu, Gembong juga menilai, pembangunan Sumur Resapan di sejumlah jalan yang sebelumnya dalam kondisi mulus, malah jadi rusak. Tanah di sekitar Sumur Resapan tergerus, dan menyebabkan ambles.

Karena itu, kata Gembong, DPRD DKI Jakarta resmi menghapus anggaran Sumur Resapan dalam APBD 2022. "Di Banggar, kesepakatan terakhir akhirnya di-nolkan (anggaran sumur resapan). Jadinya enggak ada lagi kegiatan untuk Sumur Resapan," katanya.

Adapun anggaran yang dicoret sebesar Rp 330 miliar dari program usulan pembangunan Sumur Resapan yang diajukan Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta.

Anies Minta Program Sumur Resapan Dilanjutkan

Berbeda dengan suara anggota DPRD, Gubernur Anies Baswedan justru meminta penerusnya untuk melanjutkan program Sumur Resapan tersebut. Hal itu disampaikan Anies dalam Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 25 Tahun 2022 tentang Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Provinsi DKI Jakarta tahun 2023-2026. Pergub ini ditandatangani Anies pada 10 Juni 2022 lalu.

"Penanganan banjir Jakarta tidak lagi hanya membuat atau meluruskan aliran sungai-sungai dengan konstruksi beton atau sheetpile," kata Anies dalam Pergub tersebut.

"Air yang mengalir dari selatan Jakarta ke muara utara Jakarta, dapat ditahan lebih lama melalui pembangunan waduk-waduk dan memperbanyak Sumur Resapan di daerah selatan Jakarta," lanjut Anies

Karena itu, salah satu program penanganan banjir di masa selanjutnya yang akan terus dilanjutkan ialah pembangunan Sumur Resa-

pan untuk meningkatkan kapasitas pemanenan air hujan (PAH).

Belum lama ini, Anies juga memamerkan program Sumur Resapan alias Drainase Vertikal ini ke Wali Kota Rotterdam, Ahmed Aboutaleb dan belasan mahasiswa dari sejumlah universitas di Indonesia.

Anies memamerkan proyek tersebut ketika menjadi pembicara dalam talkshow bertema "Urban Water Management" yang digelar di Museum Bahari, Jakarta Utara.

Kepada Ahmed, Anies menjelaskan bahwa Sumur Resapan dibuat untuk menampung hujan lokal. "Itu biasa kami sebut drainase vertikal untuk hujan lokal. Di Jakarta itu soalnya kebiasaan datang hujan lokal dari dataran tinggi," ucapnya Anies.

Anies mengatakan, banjir masih menjadi tantangan di DKI Jakarta, mengingat curah hujan intensitas yang luar biasa tinggi dan bisa terjadi dalam waktu amat pendek. "Kondisi demikian tidak hanya terjadi di Jakarta saja, tetapi juga kota-kota besar di berbagai negara," ujar Anies. (Aldi/Mif)